

INCREASING INTEREST THROUGH INSTITUTIONAL IMAGE IN SHIPPING TRAINING

PENINGKATAN MINAT MELALUI CITRA LEMBAGA PADA DIKLAT PELAYARAN

Tatang Suryana^{1*}, Tri Porwanti², Isman Hidayat³, Yulinda Yusar⁴, Sumarni⁵

Balai Besar Pendidikan Penyegaran dan Peningkatan Ilmu Pelayaran,
Jl. Danau Sunter Utara Blok G Podomoro, Jakarta, Indonesia

email : tatang.suryana@dephub.go.id¹, trie.niswa@gmail.com²,
ismanhidayat6@gmail.com³, lindasofyan28@gmail.com⁴,
harmonik239@gmail.com⁵

Abstrak

The use of information technology through digital literacy and asynchronous learning is expected to answer the needs of prospective education and training participants (training) namely sailors who have time constraints, so as to increase interest in learning. The purpose of this study is to find out the influence of digital literacy and asynchronous learning and digital literacy on the interests of the sailor list through the image of the institution. The research method used is quantitative verificative with 158 respondents who were randomly obtained by prospective training participants who registered at BP3IP. The calculation of data is carried out by the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) analysis method. The results showed that digital literacy had a positive effect on asynchronous learning and the image of the institution, but had no direct effect on the interest in applying. Digital literacy has an indirect effect on the interest in registering through asynchronous learning and the image of the institution. Interest in registering will arise after knowing how to learn and the image of the institution to be addressed.

Keywords : Asynchronous learning; Digital literacy; Agency image; Sign-up interest

Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi melalui literasi digital dan pembelajaran asinkronus diharapkan dapat menjawab kebutuhan calon peserta pendidikan dan pelatihan (diklat) yaitu pelaut yang mempunyai keterbatasan waktu, sehingga mampu meningkatkan minat untuk belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan pembelajaran asinkronus dan literasi digital terhadap minat daftar pelaut melalui citra lembaga. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif verifikatif dengan 158 responden yang didapatkan secara acak calon peserta diklat yang mendaftar di BP3IP. Perhitungan data dilakukan dengan metode analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap pembelajaran asinkronus dan citra lembaga, akan tetapi tidak berpengaruh langsung terhadap minat mendaftar. Literasi digital berpengaruh tidak langsung terhadap minat mendaftar melalui pembelajaran asinkronus dan citra lembaga. Minat mendaftar akan muncul setelah mengetahui cara pembelajaran dan citra lembaga yang akan dituju.

Kata kunci : Pembelajaran asinkronus; Literasi digital; Citra lembaga; Minat mendaftar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Asinkronus (*Asynchronous Learning*) adalah “pembelajaran secara independen dimana peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dengan materi yang telah disediakan pada waktu yang mereka pilih. Sebuah *thread* diskusi adalah contoh dari sebuah pembelajaran asynchronous. Tahapan *Asynchronous learning* itu sendiri yaitu Satu pelajar dapat memposting pemikiran dijam atau hari, pelajar lain dapat mengomentari posting. Peserta didik dapat terlibat satu sama lain ketika yang paling nyaman dan jejak pengetahuan yang tersisa dari diskusi. Di dalam *asynchronous learning* siswa yang mengikuti di belakang masih dapat menerima manfaat dari kemampuan untuk membaca posting diskusi. (Sudjatmoko, 2013)

Untuk dapat terus bersaing dan meningkatkan jumlah pendaftar, maka kinerja diberbagai bidang perlu ditingkatkan sehingga keberlangsungan lembaga tetap terjaga, karena jika target pendapatan tidak tercapai maka status BLU-nya akan dievaluasi bahkan dicabut. Persaingan semakin meningkat diantara lembaga diklat BLU dan dihadapkan pada situasi terkini yaitu Pandemi Covid-19, Revolusi Industri 4.0 perlu dibuat terobosan baru sehingga menarik minat pelaut untuk mendaftar diklat di BP3IP Jakarta. Mengikuti diklat tetapi tetap bisa bekerja dan waktu yang bisa ditentukan sendiri adalah keinginan dari pelaut saat ini, karena pelaut memiliki aktifitas tinggi di atas kapal dan hanya memiliki waktu terbatas.

Pillip Kotler & Keller (2006) mengemukakan pengertian *Brand*. *Brand* adalah nama, istilah, tanda, simbol atau kombinasi semuanya, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang/jasa seorang penjual atau sekelompok penjual dan untuk membedakannya dari barang/jasa pesaing. Citra lembaga (*Brand image*) adalah apa yang konsumen pikir dan rasakan ketika mendengar atau melihat suatu merek dan apa yang konsumen pelajari tentang merek. Citra merek yang baik akan berdampak pada kepuasan pelanggan (Caroline Silalahi et al., 2019)

Diawal tahun 1990-an ungkapan literasi digital (*Digital Literacy*) dipergunakan untuk mengungkapkan dan menunjukkan kemampuan membaca dan memahami hypertext. Konsep literasi digital, dalam pengertiannya saat ini Koltay (2011) menyatakan bahwa literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital tanpa memperhatikan daftar kompetensi yang berbeda.

Sedangkan menurut Nahdi & Jatisunda (2020) menyatakan bahwa Literasi digital merupakan suatu kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasiksi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital untuk membangun pengetahuan baru dan dikomunikasikan kepada orang lain. Situasi pandemik saat ini pembelajaran sudah bergeser dari system tatap muka ke sistem pembelajaran daring menuntut pendidik maupun peserta didik untuk menguasai keterampilan di bidang teknologi komunikasi melalui jaringan internet. Untuk penerapan dengan baik pada system daring ini banyak hal yang harus dipelajari. Ada dua jenis pembelajaran daring yaitu daring sinkron dan daring asinkron. Dimana daring sinkron dilakukan pengajar dan peserta didik secara langsung (tatap maya) disaat yang bersamaan melalui jaringan internet dengan menggunakan platform misalkan zoom atau google classroom atau google meet. Sedangkan daring asinkron melakukan pembelajarannya tidak secara langsung

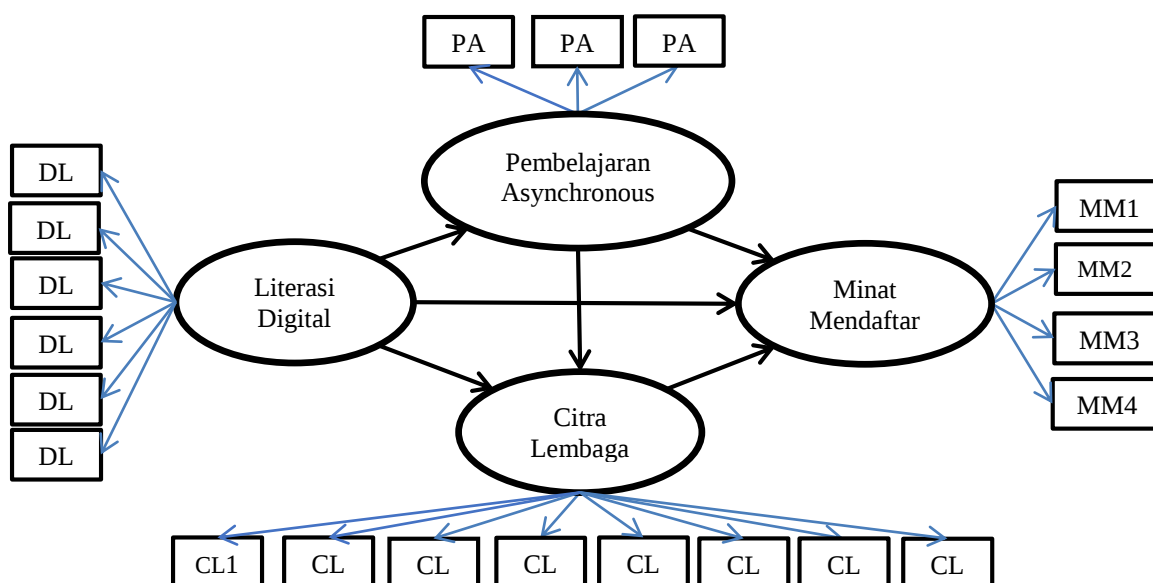
bertemu diwaktu yang sama, melainkan berupa pemberian materi dari pengajar di suatu aplikasi kemudian peserta didik membaca dan memahami materi secara mandiri.

Sebaiknya untuk pelaksanaan daring dilakukan dengan memadukan keduanya, tapi bagi peserta didik yang situasi dan kondisinya tidak memungkinkan dengan waktu yang tetap seperti para peserta didik di BP3IP lebih tepat dengan metode asinkronus dan juga mungkin dilakukan oleh BLU lain yang menjadi pesaing BP3IP. Namun metode daring asinkronus ini akan menimbulkan kendala dimana jika peserta didik tidak memahami literasi digital dan gagap teknologi, membuat persepsi lembaga penyelenggara tidak memberikan pembelajaran dengan maksimal dan akan menurunkan image lembaga sehingga minat mendaftar akan berkurang diwaktu yang akan datang.

BP3IP harus menggunakan semua sosial media yang dimiliki untuk melakukan promosi, bisa menggunakan website, twitter, instagram maupun facebook. Memasuki zaman yang serba digital ini, media sosial mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam mengenalkan semua diklat yang dilaksanakan di BP3IP, yang meliputi persyaratan, biaya, lama diklat dan lain-lain sebagai literasi digital bagi peserta didik .

Pada umumnya calon peserta didik akan mencari informasi yang jelas untuk tempat program yang ditawarkan, biaya dan lokasi studi lanjut yang akan dipilihnya agar dapat menentukan pilihan. Pengertian minat beli menurut Howard yang dikutip dalam Negara et al (2018) adalah sesuatu yang berhubungan dengan rencana konsumen untuk membeli produk tertentu serta berapa banyak unit produk yang dibutuhkan pada periode tertentu. Negara et al. (2018) menyatakan bahwa minat beli adalah motivasi yang terkumpul dari konsumen untuk membeli produk setelah mengetahui kualitas produk itu. Sedangkan untuk mendorong terjadinya minat beli, perlu dibangun keyakinan dari diri konsumen bahwa produk tersebut akan memuaskan sehingga konsumen memiliki keinginan untuk memiliki produk tersebut dengan cara membelinya. Untuk itu lembaga pendidikan harus mengupayakan memiliki program yang baik atau tepat dan inovatif yang akan membuat citra lembaga menjadi baik agar minat pendaftar bertambah tinggi.

Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang penelitian bahwa untuk dapat terus bersaing dan meningkatkan jumlah pendaftar, maka kinerja diberbagai bidang perlu ditingkatkan sehingga keberlangsungan lembaga tetap terjaga, Persaingan semakin meningkat diantara lembaga diklat BLU dan dihadapkan pada situasi terkini yaitu Pandemi Covid-19, Revolusi Industri 4.0 perlu dibuat terobosan baru sehingga menarik minat pelaut untuk mendaftar diklat di BP3IP Jakarta. Mengikuti diklat tetapi tetap bisa bekerja dan waktu yang bisa ditentukan sendiri adalah keinginan dari pelaut saat ini, karena pelaut memiliki aktifitas tinggi di atas kapal dan hanya memiliki waktu terbatas sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.'



Gambar 2.1 Konseptual Framework

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BP3IP selama 6 (enam) bulan mulai bulan Juli sd Desember 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima skala. Terdapat 4 variabel yang digunakan dengan 21 indikator dari penelitian terdahulu. Indikator minat mendaftar dan citra lembaga berdasarkan penelitian dari (Balroo & Saleh, 2019). Untuk indikator digital literasi didapatkan dari penelitian (Noh, 2017), sedangkan indikator Pembelajaran Asynchronous diperoleh dari (Wu et al., 2005).

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variable	Indikator	
Minat Mendaftar	MM1	Saya bermaksud untuk mencari lebih banyak ulasan/ komentar yang diberikan oleh mahasiswa di situs jejaring sosial saya
	MM2	Saya bermaksud mengunjungi lembaga yang dibahas dalam ulasan/komentar online
	MM3	Di masa depan, saya akan mempertimbangkan lembaga yang dibahas dalam ulasan/komentar online sebagai pilihan pertama saya
	MM4	Lembaga yang dibahas dalam ulasan/komentar online dikenal luas
Citra Lembaga	CL1	Lembaga yang dibahas dalam ulasan/komentar online memiliki penampilan fisik yang baik
	CL2	Lembaga yang dibahas dalam ulasan/komentar online selalu melibatkan pekerjaan sosial
	CL3	Lembaga yang dibahas dalam ulasan/komentar online sangat disukai oleh siswa
	CL4	Lembaga yang dibahas dalam ulasan/komentar online memiliki citra yang berbeda dari yang lain
	CL5	Lembaga yang dibahas dalam ulasan/komentar online memiliki pengalaman yang mendalam di pasar

Variable	Indikator	
Digital Literasi	CL6	Lembaga yang dibahas dalam ulasan/komentar online stabil
	CL7	Lembaga yang dibahas dalam ulasan/komentar online dapat dipercaya
	CL8	Saya bermaksud untuk mencari lebih banyak ulasan/komentar yang diberikan oleh mahasiswa di situs jejaring sosial saya
	DL1	Kemampuan untuk menggunakan browser web
	DL2	Kemampuan untuk berkomunikasi
	DL3	Kemampuan untuk mencari informasi
	DL4	Kemampuan untuk menilai informasi yang tepat
	DL5	Kemampuan untuk berpartisipasi dalam komunitas
	DL6	Kemampuan untuk memiliki hubungan
	PA1	Saya menikmati fleksibilitas dalam mengatur sumber daya saya
Pembelajaran Asynchronous	PA2	Saya termotivasi untuk melakukan pembelajaran terbaik saya
	PA3	Saya menikmati proses pembelajaran

Populasi dalam penelitian ini adalah 174 calon perwira siswa yang mengikuti Focus Group Discussion (FGD) diklat di BP3IP Jakarta. Cara pengambilan sampling yang digunakan adalah Systematic Random Sampling dengan jumlah responden 158 yang mengikuti FDG dan mengembalikan kuisener di BP3IP Jakarta, sesuai dengan saran (Hair et al., 2014) ukuran sample yang digunakan minimum antara 5 sampai 10 kali jumlah indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS. Proses pemodelan SEM terdiri atas dua tahapan dasar, yaitu validasi model pengukuran dan pengujian model struktural, SEM memiliki kemampuan mengukur variabel laten yang tidak secara langsung diukur tetapi melalui estimasi indikator atau parameternya (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

SEM PLS merupakan salah satu metode statistika SEM dengan dasar varian yang di desain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika ditemukan permasalahan yang khusus pada data, misal kecilnya ukuran sampel, dapat digunakan untuk memprediksi model dengan landasan teori yang lemah, dapat dipergunakan pada data yang mengalami “penyakit” asumsi klasik, dapat digunakan untuk ukuran sampel kecil, dan dapat dipergunakan untuk konstruk formatif dan reflektif (M Tenenhaus et al., 2005)

Dalam penelitian SEM PLS ini menggunakan dua jenis uji model yaitu *Outer Model* (model pengukuran) dan *Inner Model* (model struktural). *Outer model* merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, dengan mendefinisikan karakteristik variabel laten dengan indikatornya (Solimun et al., 2017). Sifat indikator dari masing-masing variabel laten ditentukan oleh perancangan model pengukuran, menggunakan reflektif atau formatif sesuai dengan definisi operasional variabel. Terdapat 2 (dua) jenis pengujian Dalam model pengukuran (outer model) yaitu, uji validitas dan uji reabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini objek penelitian adalah calon perwira siswa yang akan mendaftar diklat asynchronous di BP3IP. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan Forum Grup Discussion (FGD) secara online. Pengumpulan data kuisioner dilakukan tanggal 9 dan 10 November 2021. Setelah data kuisioner responden terkumpul, selanjutnya data dimasukkan kedalam Microsoft Excel, penulis melakukan *filtering* data responden. Data kuisioner yang terkumpul adalah 158 responden.

3.1 Demografi Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah para pelaut calon peserta diklat yang akan mendaftar diklat asynchronous di BP3IP.

Berdasarkan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai ijazah laut ANT IV paling banyak yaitu 20.25% dibandingkan dengan responden lainnya. Sebagian besar umur responden berkisar anantara 30-39 tahun yaitu sebanyak 71 orang (44.94%) dan sisanya adalah 18.99% berkisar umur 20-29 tahun, 30.38% berkisar umur 40-49 tahun dan 5.70% responden berumur lebih dari 50 tahun. Selain itu dalam penelitian ini dari 158 responden paling banyak berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 53.80%.

1. Tabel 2. Profil Responden

Keterangan Jumlah Sampel	Total 158	Persentase 100,00%
Ijazah Laut		
ANT I	0	0,00%
ANT II	17	10,76%
ANT III	29	18,35%
ANT IV	32	20,25%
ANT V	3	1,90%
ATT I	0	0,00%
ATT II	20	12,66%
ATT III	27	17,09%
ATT IV	30	18,99%
ATT V	0	0,00%
Usia		
<20	0	0,00%
20-29	30	18,99%
30-39	71	44,94%
40-49	48	30,38%
>50	9	5,70%
Pendidikan		
S3	0	0,00%
S2	3	1,90%
S1/D4	20	12,66%
D3	50	31,65%
D2	0	0,00%

Keterangan	Total	Persentase
D1	0	0,00%
SMA/Sederajat	85	53,80%
SMP	0	0,00%
SD	0	0,00%

Sumber : Diolah penulis, 2021

3.2 Evaluasi Outer Model

Evaluasi outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Dalam evaluasi validitas dilakukan dengan 2 (dua) kriteria yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan untuk evaluasi reliabilitas dilakukan berdasarkan 2 (dua) kriteria yaitu *cronbach alpha* dan *composite reliability*.

Dalam tabel 4.3 dapat dilihat bahwa seluruh indikator mendapatkan nilai loading > 0,7 dan nilai *Average Variance Extract* (AVE) untuk penilaian *Convergent Validity* syarat nilai AVE > 0,5 sehingga dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa seluruh variabel laten memperoleh nilai AVE > 0,5. Berdasarkan outer loading dan nilai AVE dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau variabel observed adalah signifikan.

Discriminant Validity yang cukup apabila nilai untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Pada tabel 4.4 angka yang bercetak tebal menunjukkan bahwa nilai korelasi antar konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi konstruk dengan konstruk lainnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstruk atau variabel latennya sudah memiliki *Discriminant Validity* yang baik.

Tabel 3 Hasil Output Nilai Outer Model dan Average Variance Extract (AVE)

Variabel	Indikator	Outer Loading	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Asynchronous Learning	AL1	0,944	0,902
	AL2	0,957	
	AL3	0,948	
	DL1	0,873	
	DL2	0,946	
Digital Literacy	DL3	0,951	0,863
	DL4	0,946	
	DL5	0,942	
	DL6	0,914	
	II1	0,835	
Institution Image	II2	0,879	0,763
	II3	0,844	
	II4	0,866	
	II5	0,874	
	II6	0,880	
Intention to Enroll	II7	0,908	0,724
	II8	0,898	
	EI1	0,813	
	EI2	0,835	
	EI3	0,888	
	EI4	0,866	

Sumber : Data Diolah (SmartPLS 3.0), 2021

Tabel.4 Nilai Discriminant Validity (Cross Loading) Indikator

	Asynchronous Learning	Digital Literacy	Institution Image	Intention to Enroll
AL1	0,944	0,764	0,750	0,667
AL2	0,957	0,786	0,717	0,663
AL3	0,948	0,722	0,680	0,618
DL1	0,704	0,873	0,672	0,553
DL2	0,703	0,946	0,717	0,621
DL3	0,732	0,951	0,707	0,612
DL4	0,792	0,946	0,751	0,647
DL5	0,766	0,942	0,733	0,618
DL6	0,746	0,914	0,698	0,616
II1	0,598	0,640	0,835	0,594
II2	0,659	0,696	0,879	0,621
II3	0,557	0,635	0,844	0,576
II4	0,659	0,674	0,866	0,608
II5	0,653	0,678	0,874	0,660
II6	0,691	0,684	0,880	0,662
II7	0,709	0,676	0,908	0,675
II8	0,729	0,681	0,898	0,656
EI1	0,627	0,593	0,600	0,813
EI2	0,506	0,511	0,608	0,835
EI3	0,555	0,536	0,604	0,888
EI4	0,631	0,595	0,650	0,866

Sumber : Data Diolah (SmartPLS 3.0), 2021

3.3 Evaluasi Inner Model

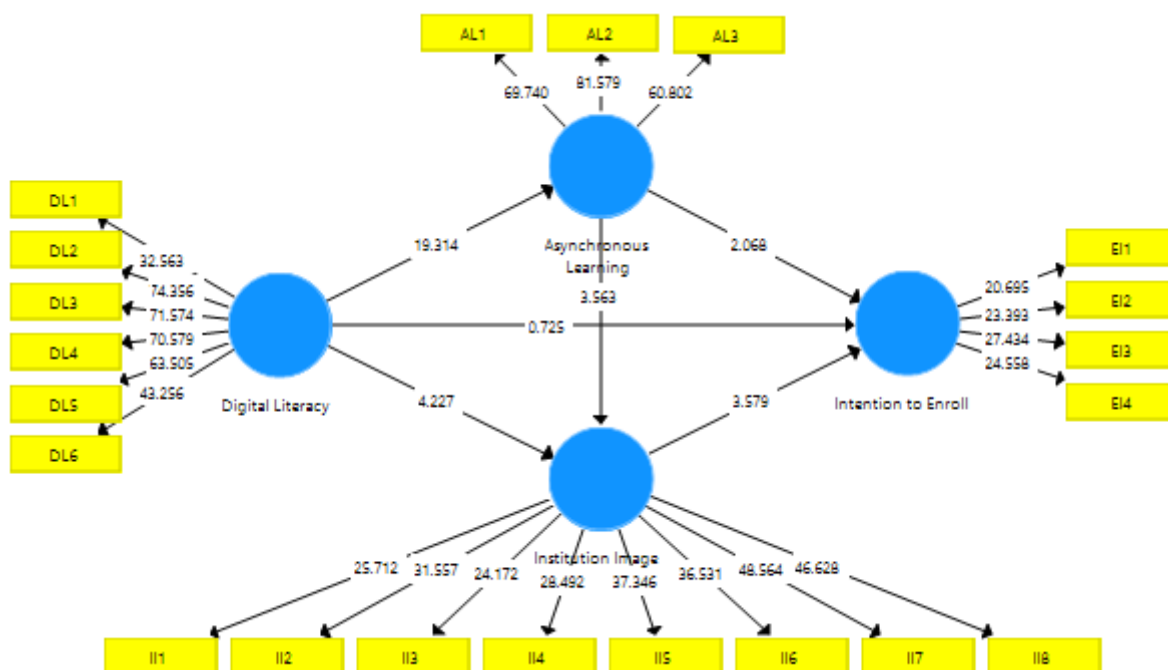
Tabel 5. Nilai *R-Square* Variabel Laten Endogen

	R Square	R Square Adjusted
Asynchronous Learning	0,637	0,635
Institution Image	0,645	0,640
Intention to Enroll	0,572	0,564

Sumber : Data Diolah (SmartPLS 3.0), 2021

Dari hasil output dari perhitungan algorithm nilai *R-Square* menggunakan tiga variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dilihat pada tabel 4.7 nilai *Rsquare* untuk variabel *Asynchronous Learning* adalah sebesar 0,635, untuk variabel *Institution Image* sebesar 0,640 dan untuk variabel *Intention to Enroll* adalah sebesar 0,564. Hasil ini menunjukkan bahwa 63,5% variabel *Asynchronous Learning* dipengaruhi oleh variabel *Digital Literacy*, sedangkan variabel *Institution Image* menunjukkan hasil bahwa 64,0% dipengaruhi oleh variabel *Digital Literacy* dan *Asynchronous Learning*. Untuk variabel *Intention to Enroll* menunjukkan hasil bahwa 56,4% dipengaruhi oleh variabel *Digital Literacy*, *Asynchronous Learning* dan *Institution Image*.

Model struktural hasil dari perhitungan *bootstrapping* dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber : Data Diolah (SmartPLS 3.0), 2021

Gambar 2. Hasil Pengukuran Struktural Bootstrapping

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai *Tstatistics* dan *P-values* dengan syarat nilai *T-statistics* > *T-Table* (1,96) dan nilai *P-values* ≤ 0,05.

Pengujian bootstrap digunakan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.

Hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa semakin baik pemahaman calon mahasiswa terhadap system *asynchronous learning* akan berdampak positif terhadap peningkatan persepsi mereka akan citra lembaga. Dengan bahasa lain, bahwa citra lembaga akan meningkat di mata calon mahasiswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang *asynchronous learning*. Dengan demikian, strategi untuk meningkatkan citra lembaga dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang *asynchronous learning*. Semakin banyak masyarakat yang memahami proses dan system *asynchronous learning* maka citra lembaga akan cenderung membaik di mata masyarakat.

Tabel 6 Hasil Koefisien Jalur (Direct Effect)

	Original Sample	T Statistics	P Values
Asynchronous Learning -> Institution Image	0,390	3,815	0,000
Asynchronous Learning -> Intention to Enroll	0,265	2,158	0,031
Digital Literacy -> Asynchronous Learning	0,798	18,544	0,000
Digital Literacy -> Institution Image	0,457	4,430	0,000
Digital Literacy -> Intention to Enroll	0,108	0,732	0,464
Institution Image -> Intention to Enroll	0,442	3,923	0,000

Sumber : Data Diolah (SmartPLS 3.0), 2021

Keinginan peserta untuk mendaftar pada Program Pembelajaran Diklat di BP3IP dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap model *Asynchronous Learning*. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan peserta terhadap model atau sistem *Asynchronous Learning* maka akan semakin kuat keinginan mereka untuk mendaftarkan diri pada Program Pembelajaran Diklat di BP3IP.

Pengetahuan dan kemampuan terkait teknologi memiliki dampak positif terhadap *Asynchronous Learning*. Hasil penghitungan statistik bahkan memperlihatkan angka terbesar dari keseluruhan hubungan yang diteliti dalam model ini. Dengan demikian, maka upaya peningkatan pengetahuan *Asynchronous Learning* akan terbantu dengan adanya penguasaan teknologi digital dari para peserta.

Citra lembaga juga dapat ditingkatkan melalui peningkatan *Digital Literacy* pada diri peserta. Dengan demikian penguasaan teknologi digital yang semakin meningkat akan mendorong adanya peningkatan citra lembaga di mata masyarakat.

Peningkatan indeks *Digital Literacy* pada diri peserta tidak cukup signifikan mendorong minat mereka mendaftar pada Program Pembelajaran Diklat di BP3IP. Enam indikator dari *Digital Literacy* yang diteliti terbukti tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Intention to Enroll*, sehingga upaya meningkatkan minat peserta untuk mendaftar pada Program Pembelajaran Diklat di BP3IP tidak cukup hanya dilakukan melalui satu variabel tunggal berupa peningkatan *digital literacy*.

Minat peserta untuk mendaftar ditentukan oleh persepsi mereka terhadap citra lembaga. Semakin tinggi citra lembaga di dalam persepsi peserta akan semakin memperbesar keinginan peserta untuk mendaftar pada Program Pembelajaran Diklat di BP3IP. Peningkatan minat mendaftar program pada diri peserta dapat dilakukan dengan peningkatan kinerja *Asynchronous Learning* dan *Institution Image* secara simultan. Strategi peningkatan citra lembaga dapat dilakukan melalui peningkatan literasi digital secara tunggal atau secara simultan bersama dengan variabel *Asynchronous Learning*.

Jika dilakukan secara tunggal, peningkatan kinerja *digital literacy* tidak cukup mempengaruhi minat peserta untuk mendaftar program, tetapi jika dilakukan secara simultan bersama dengan peningkatan citra lembaga, maka penguasaan teknologi digital akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan mendaftar.

4. PENUTUP

Model penelitian yang dibangun melalui keempat variabel yaitu: *asynchronous learning*, *digital literacy*, *institution image* dan *intention to enroll* terbukti mampu menjelaskan fenomena penelitian terkait dengan konteks minat mendaftar pada Program Pembelajaran Diklat yang diselenggarakan oleh lembaga BP3IP. Konstelasi yang bersifat dinamis antara 3 variabel independen, oleh karena itu, dapat dijadikan sebagai acuan untuk menerapkan strategi peningkatan minat mendaftar bagi calon peserta Program Pembelajaran Diklat yang diselenggarakan oleh lembaga BP3IP. Ketiga variabel independen tersebut adalah *asynchronous learning*, *digital literacy*, dan *institution image*. Indikator-indikator dari kedua variabel yaitu *asynchronous learning*, dan *institution image* secara parsial mampu menjelaskan perubahan yang signifikan terhadap minat untuk mendaftar program Diklat yang diselenggarakan, sebagaimana juga pengaruh yang signifikan dari kedua variabel tersebut jika penerapan dilakukan secara simultan. Berbeda dengan kedua variabel independen, variabel *digital literacy*, tidak memiliki pengaruh secara signifikan jika rekayasa peningkatan minat mendaftar dilakukan

secara parsial melalui variabel tersebut. Penguasaan digital (*digital literacy*) hanya akan berdampak secara signifikan apabila strategi peningkatan minat mendaftar diikuti dengan atau melalui upaya peningkatan citra lembaga. Dengan demikian maka strategi penguasaan digital sebaiknya disertai dengan upaya lembaga dalam meningkatkan citra positifnya di mata masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogiyanto. (2015). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. In D. Prabantini (Ed.), *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (1st ed., pp. 30–70). Penerbit Andi Yogyakarta.
- Balroo, S. A., & Saleh, M. A. H. (2019). Perceived eWOM and Students' University Enrolment Intentions: The Corporate Image as a Mediator. *Journal of Economics, Management and Trade*, 24(1), 1–14. <https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v24i130152>
- Caroline Silalahi, S., Grace Simalango, A., & Kintdy, K. (2019). The Effect of Promotion and Brand Image on the Purchase Decision of POKKA Brand Ready Drinks at PT ESHAM DIMA MANDIRI. *Gorontalo Manajement Research*, 2(2), 67–79.
- Hair, J. F., C. Back, W., Babin, B. J., & E. Anderson, R. (2014). Multivariate Data Analysis. In P. N. I. Edition (Ed.), *Pearson Education Limited Education Limited* (Seventh Ed). British Library Cataloging. <https://doi.org/10.4324/9781351269360>
- Koltay, T. (2011). The Media and The Literacies : media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture & Society*, 33(2), 211–221. <https://doi.org/10.1177/0163443710393382>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2006). *Marketing Management* (12th ed.). Prentice-Hall Inc.
- M Tenenhaus, Vincenzo, V. E., Yves-Marie, C., & Carlo, L. (2005). PLS path modeling. *Computational Statistics and Data Analysis. Computational Statistics and Data Analysis (CSDA)*, 48(1), 159–205.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123.
- Negara, A. . N. D. E., Arifin, Z., & Nursalam, I. P. (2018). Pengaruh Kualitas Produk dan Brand Image terhadap Minat Beli (Survei Pada Pembeli di Gera Starbucks di Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2), 202–209.
- Noh, Y. (2017). A study on the effect of digital literacy on information use behavior. *Journal of Librarianship and Information Science*, 49(1), 26–56. <https://doi.org/10.1177/0961000615624527>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS. In *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS* (2nd ed., pp. 112–118). UB Press.
- Sudjatmoko, F. G. (2013). E - Learning Synchronous And Asynchronous Learning. In *Tugas E learning*.
- Wu, D., Bieber, M., & Hiltz, S. R. (2005). Engaging Students with Constructivist Participatory Examinations in Asynchronous Learning Networks. *Journal of Information Systems Education*, 19(3), 321–331.